

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian yang membahas mengenai representasi budaya Indonesia dalam buku teks bahasa Indonesia untuk orang Korea. Bab ini menguraikan lima hal, yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta ruang lingkup penelitian.

#### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu bentuk dari interaksi lintas budaya melalui pendidikan adalah pembelajaran bahasa asing yang berperan tidak hanya sebagai sumber pengetahuan bahasa, tetapi juga sebagai media penyebarluasan dan pengenalan budaya. Seperti disebutkan oleh Byram dan Morgan (dalam Tyas, 2017) bahwa pembelajaran bahasa harus disertai dengan diskusi mengenai makna budaya melalui representasi elemen-elemen budaya. Keberadaan representasi budaya internasional ini disebabkan oleh hubungan yang sangat erat antara bahasa dan budaya. Bahasa dan budaya mempengaruhi penutur bahasa dalam berkomunikasi dan berinteraksi (Fadillah, Mardiana, & Irfan, 2022). Selain itu, menurut National Standards (2006) “*students cannot truly master the language until they have also mastered the cultural contexts in which the language occurs*”. Hal ini berarti seorang pemelajar bahasa perlu mempelajari budaya di mana bahasa itu berlaku untuk dapat menguasai suatu bahasa.

Erfani (dalam Zulkipli, Mohammad, Surat, & Jobar, 2023) pun mengungkapkan bahwa dalam komunikasi sebenarnya, bukan hanya bentuk bahasa yang menyampaikan makna, tetapi bahasa dalam konteks budayanya yang menciptakan makna. Berdasarkan hal tersebut, maka pemahaman budaya dimaksudkan agar siswa dapat menafsirkan makna, memahami konteks dari suatu bacaan maupun percakapan, juga dapat berinteraksi dengan tepat. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa asing diperlukan adanya representasi budaya agar tidak terjadi kekeliruan saat berkomunikasi.

Buku teks bahasa secara umum seringkali digunakan sebagai salah satu media dalam pembelajaran bahasa. Buku tersebut tidak hanya berisikan materi pembelajaran bahasa, tetapi juga pembelajaran budaya. Dalam konteks pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, khususnya orang Korea, penting untuk melihat bagaimana budaya Indonesia direpresentasikan dalam buku teks karena budaya Indonesia berbeda dengan budaya Korea. Oleh karena itu, penggunaan buku teks yang dapat merepresentasikan budaya Indonesia dengan baik akan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Seperti dikutip dari Setyono & Widodo (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural sangat diperlukan dalam buku teks.

Salah satu buku teks yang dapat digunakan dalam pembelajaran dasar bahasa Indonesia bagi orang Korea adalah buku *New The 바른 인도네시아 STEP 1*. Selain materi tata bahasa dan kosakata sebagai media pemahaman linguistik, buku ini pun memuat berbagai elemen budaya yang dikemas dengan penjelasan dan juga gambar menarik. Hal-hal tersebut dapat merepresentasikan budaya Indonesia dengan cukup terperinci sehingga mudah dipahami dan membentuk persepsi pemelajar terhadap budaya Indonesia. Buku ini berperan penting dalam membentuk pemahaman awal pemelajar Korea tentang budaya Indonesia. Karenanya, penting untuk menganalisis bagaimana budaya Indonesia direpresentasikan dalam buku teks ini dengan menggunakan metode *multimodal discourse analysis* (analisis wacana multimodal). Metode ini digunakan untuk menelaah teks dan gambar yang membangun pesan budaya.

Representasi budaya dimunculkan dalam berbagai tanda, baik itu berupa tanda visual maupun verbal. Representasi budaya di buku teks dapat dimunculkan dalam berbagai bentuk yang berfungsi sebagai alat atau juga disebut dengan moda. Dalam buku teks *New The 바른 인도네시아 STEP 1*, representasi budaya muncul dalam bentuk teks dipadukan dengan gambar yang dapat lebih menjelaskan isi teks sehingga menciptakan persepsi budaya dari pemelajar. Karena munculnya berbagai moda, maka hal ini disebut dengan multimodal. Menurut van Leeuwen (dalam Noviani, 2018), multimodal merujuk pada kombinasi dan integrasi moda-moda semiotik yang berbeda dan digunakan untuk

membangun makna. Dalam multimodalitas, bahasa bukan moda utama dan satu-satunya, melainkan hanya satu dari sekian banyak moda yang bisa digunakan untuk membangun makna.

Penelitian mengenai representasi budaya dalam buku teks pernah dilakukan diantaranya yaitu oleh Fauzi & Dewi, 2024; Hoa, Tran, & Tan, 2024; Nova, 2024; Parveen & Waheed, 2024; Prayudha, Azwandi, & Syafyadin, 2024; Alzubi, Al-Mwzaiji, & Nazim, 2023; Rai, Karki, & Karki, 2023; Aoumeur & Ziani, 2022; Fadillah, Mardiana, & Irfan, 2022; Humairoh & Riska, 2022; Setiadi, Simanjuntak, & Diningrat, 2022; Setyawan & Suwandi, 2022; Indrawan, Yulianto, & Sodiq, 2021; Nadjiba, Sabrina, Laghrour-khenchela, & Laghrour, 2021; Samsudin, Ansas, & Triarisanti, 2021; Setyono & Widodo, 2019; serta Qodriani & Kardiansyah, 2018. Hasil dari beberapa penelitian terdahulu tersebut mengungkapkan bahwa sebagian besar budaya sudah direpresentasikan dengan baik dalam berbagai aspek sehingga mudah untuk dipahami oleh pemelajar. Tetapi terdapat beberapa penelitian juga yang hasilnya menunjukkan bahwa budaya dinilai kurang atau tidak seimbang saat direpresentasikan dalam buku teks.

Penelitian mengenai analisis wacana multimodal dalam buku teks diantaranya pernah dilakukan oleh Andriani, Abdullah, Nurhaedin, Hidayati, Rosmala, & Saputra, 2024; Wang, Chen, & Li, 2024; Fomukong, 2023; Herman, Ngongo, Fatmawati, & Saputra, 2023; Hidayat, Fitri, Alek, Husna, & Sufyan, 2023; Mushtaq, Shah, & Akram, 2022; dan Wahyuni, Syaifullah, & Gunawan, 2022. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa munculnya elemen visual dalam buku teks mengandung pola relasional dan membuat buku menjadi lebih interaktif bagi pemelajar.

Berdasarkan berbagai penelitian di atas, muncul beberapa *gap* atau celah penelitian, yakni sebagian besar penelitian dilakukan pada buku teks bahasa asing berbahasa Inggris dan digunakan di Indonesia. Selanjutnya, sebagian besar penelitian di atas menggunakan analisis wacana kritis. Lalu, belum ada fokus yang membahas buku bahasa Indonesia yang dikhurasikan bagi orang Korea. Karena kemunculan beberapa celah tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengisi kekosongan dengan melakukan analisis representasi budaya Indonesia dalam buku

teks *New The 바른 인도네시아어 STEP 1*, baik melalui teks maupun elemen visual dengan menggunakan metode analisis wacana multimodal untuk memahami bagaimana makna budaya dibentuk melalui interaksi antara teks dan gambar. Sehingga memberikan wawasan baru tentang bagaimana budaya Indonesia direpresentasikan dalam konteks pengajaran bahasa Indonesia bagi orang Korea, serta mempengaruhi pemahaman pemelajar asing.

Urgensi dari dilakukannya penelitian ini, yaitu pentingnya memahami representasi budaya yang akurat dalam buku teks, kebutuhan pendekatan analisis wacana multimodal, dan relevansi hubungan antara Indonesia dan Korea Selatan. Penelitian dilakukan karena buku teks bahasa Indonesia untuk orang Korea, seperti *New The 바른 인도네시아어 STEP 1*, berfungsi sebagai media pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan aspek linguistik tetapi juga menyampaikan pesan budaya. Oleh karena itu, pemahaman budaya Indonesia yang tepat dan beragam sangat penting bagi pemelajar asing, khususnya pemelajar Korea.

Tujuan dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana dan sejauh mana representasi budaya Indonesia dalam buku teks sejalan dengan realitas dan nilai-nilai budaya yang ingin disampaikan. Lalu, wawasan tentang bagaimana unsur multimodal berperan dalam pembentukan pemahaman budaya lintas negara. Pemilihan kosakata, tata bahasa, struktur kalimat serta penggunaan gambar yang mewakili isi teks oleh penulis buku dapat mempengaruhi makna suatu teks. Pemelajar dapat memaknai isi buku dan terbentuk persepsi mengenai budaya Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek budaya yang muncul dan unsur multimodal (teks dan gambar) berperan dalam penyampaian pesan budaya kepada pemelajar?
2. Bagaimana hubungan antara kedua unsur multimodal (intersemiosis) dalam buku teks *New The 바른 인도네시아어 STEP 1*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan aspek budaya yang muncul dalam buku teks dan peran unsur multimodal dalam menyampaikan pesan dan makna budaya kepada orang Korea pemelajar bahasa Indonesia.
2. Menganalisis hubungan antara unsur visual dan verbal dalam buku teks *New The 바른 인도네시아 STEP 1*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoretis

Beberapa manfaat yang bersifat teoretis dari penelitian ini yaitu diantaranya, memberikan kontribusi pada kajian analisis wacana multimodal melalui konteks representasi budaya melalui buku teks bahasa, serta menambah wawasan akademik dalam studi interkultural dan pengajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang bisa didapat dari penelitian ini yaitu dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengembangan materi ajar dalam meningkatkan kualitas buku teks Bahasa Indonesia bagi penutur asing, khususnya orang Korea. Selain itu, dapat pula membantu guru dan pengajar Bahasa Indonesia untuk orang Korea dalam memahami aspek budaya yang tersaji di buku teks dan mengajarkannya dengan lebih kontekstual.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian yaitu sebagai berikut.

#### 1. Topik Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai representasi budaya Indonesia dalam buku teks bahasa Indonesia untuk orang Korea.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah buku teks bahasa Indonesia untuk orang Korea *New The 바른 인도네시아어 STEP 1*.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana multimodal (*multimodal discourse analysis*). Teknik pengambilan data dilakukan melalui dokumentasi serta analisis isi (*content analysis*).

## 4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya dengan menggunakan objek buku teks bahasa Indonesia untuk orang Korea *New The 바른 인도네시아어 STEP 1* serta dianalisis dua unsur semiosis (visual dan verbal) saja pada bagian buku yang membahas mengenai Indonesia, juga diambil data teks yang berbahasa Korea saja.